

Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Pada Anggota Rumah Tangga

Fatra Kurniawan¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: fatrakurniawan@yahoo.com

ABSTRAK

Kurangnya perilaku konsumsi buah dan sayur dapat merugikan kesehatan sehingga mengalami kekurangan nutrisi seperti vitamin, mineral, serat dan zat gizi lainnya yang berisiko terhadap penyakit degeneratif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga di Desa Sukau Datang Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *study cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 252 anggota rumah tangga yang diperoleh secara *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi anggota rumah tangga yang perilaku konsumsi buah dan sayur kurang dibawah 5 porsi sehari dalam seminggu sebesar 72,6%. Faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga adalah ketersediaan buah dan sayur, harga dan faktor yang memiliki hubungan paling kuat adalah variabel keberadaan makanan khas lokal. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan secara signifikan dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan jumlah anggota keluarga.

Kata Kunci: Konsumsi, Buah dan sayur, Anggota rumah tangga

Fruit and Vegetable Consumption Behavior on Member of Family

ABSTRACT

Lack of behavior of consumption of fruits and vegetables can be detrimental to health so that they lack nutrients such as vitamins, mineral, fiber and other nutrients that are at risk for degenerative diseases. The purpose of this study was to analyze the factors related to the consumption behavior of fruit and vegetables in household members in Sukau Datang Village Lebong Sakti District, Lebong Regency. This study uses a quantitative method with a cross sectional study design. The number of samples in this study were 252 household members obtained by simple random sampling. The results of this study indicate the frequency of household members who consume less fruit and vegetables under 5 servings a day in a week is 72.6%. Factors that are significantly related to the consumption behavior of fruit and vegetables in household members is the availability of fruit and vegetables, prices and factors that have the strongest relationship are the variables of the presence of local specialties. While variables that were not significantly related in this study were age, gender, level of education, knowledge, attitude and number of family members.

Keywords: *consumption, fruits and vegetables, household members*

Pendahuluan

Masalah kesehatan di Indonesia saat ini tengah mengalami perubahan pola penyakit yang sering disebut transisi epidemiologi, di mana masa lalu persoalan penyakit menular (PM) yang paling utama, akan tetapi saat ini masalah kesehatan terbesar justru pada penyakit tidak menular (PTM). Data Badan penelitian dan pengembangan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa periode 1990-2015 kematian akibat penyakit tidak menular meningkat sebanyak 37% menjadi sebanyak 57%, sehingga akan berdampak terhadap meningkatnya pelayanan kesehatan yang harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. Bahkan dampak lain menyebutkan penyakit kanker di Indonesia sebanyak 96% disebabkan oleh faktor kurangnya perilaku konsumsi buah dan sayur pada masyarakat (Kemenkes, 2015)

Kementerian Kesehatan melalui Ditjen Kesehatan Masyarakat mengindikasikan adanya fenomena pola hidup tidak sehat di kalangan masyarakat terutama dari faktor perilaku. Sehingga Pemerintah Indonesia Tahun 2016-2017 melalui program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga (PIS-PK) dan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) berfokus pada tiga aspek perubahan perilaku yaitu melakukan aktivitas fisik, memeriksa kesehatan secara berkala dan mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari. Ketiga fokus ini dilakukan untuk mewujudkan paradigma sehat dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku hidup sehat terutama pada tatanan rumah tangga. (Kuswenda, 2017)

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kementerian kesehatan RI Tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional rata-rata perilaku penduduk umur diatas 10 tahun yang kurang mengonsumsi sayur dan buah masih di atas 90 persen. Provinsi yang proporsi kurang konsumsi buah dan sayurnya mengalami peningkatan atau belum mengalami penurunan adalah Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Jawa

Timur, DKI, NTB Jambi Dan Bengkulu. Dalam Riskesdas penduduk yang dikategorikan kurang konsumsi buah dan sayur jika konsumsi buah dan sayur kurang dari 5 porsi/hari. (Riskesdas, 2013)

Di Provinsi Bengkulu penduduk di atas 10 Tahun yang kurang konsumsi buah dan sayur adalah 95% dengan proporsi perubahan dari Tahun 2007 dengan dengan angka sebelumnya berjumlah 92%. Sehingga data tersebut menyebutkan bahwa terjadi sedikit peningkatan pada Tahun 2007 – 2013 sebanyak 3% penduduk masyarakat di Provinsi Bengkulu yang kurang konsumsi buah dan sayur. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kurang konsumsi buah dan sayur masyarakat Provinsi Bengkulu masih sangat tinggi. (Riskesdas, 2013)

Profil Dinas kesehatan Kabupaten Lebong Tahun 2017 menerangkan bahwa persentase proporsi konsumsi buah dan sayur per hari dalam seminggu sesuai dengan anjuran WHO penduduk umur diatas 10 tahun hanya 1,9%, dengan jumlah rata-rata konsumsi buah (0,3%) dan konsumsi sayur-sayuran (1,1%). Hal ini menerangkan bahwa secara keseluruhan penduduk masyarakat kabupaten lebong masih sangat kurang mengkonsumsi buah dan sayur, sedangkan apabila dilihat dari sumber pangan di Kabupaten lebong sangat berlimpah dengan bentangan hutan dan sawah serta lahan yang luas dengan hasil pertanian dan perkebunan yang banyak. (Dinkes Prov. Bengkulu, 2017)

Data Puskesmas di Kecamatan Pelabai menerangkan persentase konsumsi buah dan sayur per hari dalam seminggu sesuai dengan anjuran WHO (≥ 5 porsi) penduduk usia diatas 10 tahun di wilayah kerja kecamatan Pelabai hanya 1,5%, hal ini masih dalam kategori kurang, sedangkan hampir rata-rata pekerjaan masyarakat di kecamatan pelabai adalah berkebun dengan hasil kebun yang berlimpah seperti sayuran dan buah-buahan serta memiliki lahan yang masih sangat luar untuk tanaman pangan. (Dinkes Kab.Lebong, 2015)

Konsumsi buah dan sayur pada masyarakat diawali dari institusi terkecil dalam masyarakat yang disebut keluarga. Karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri

atau suami istri dan anak-anaknya. Sehingga keluarga menjadi sebuah institusi terkecil dalam menentukan pengambilan keputusan untuk mengkonsumsi buah dan sayur. dengan berbagai pernyataan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga.

Berdasarkan beberapa penelitian lain yang sama terkait faktor yang berhubungan perilaku konsumsi buah dan sayur untuk di konsumsi oleh anggota rumah tangga terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian tersebut, yaitu pada penelitian Windi (2016) tentang perilaku konsumsi buah dan sayur, dimana hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu terhadap perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga. Hal ini berbeda dengan penelitian tersebut yang menambahkan ketersediaan buah dan sayur dan makanan khas lokal yang berhubungan signifikan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan *Associational research*, jenis penelitian ini berusaha mempelajari relasi hubungan diantara dua atau lebih variabel yang di pelajari tanpa mencoba mempengaruhi variabel-variabel tersebut. Adapun desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan observasi dengan studi potong lintang (*Cross Sectional*) yaitu pengumpulan data dan informasi serta pengukuran antara variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukau Datang Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi buah dan sayur serta variabel independen terdiri dari faktor yang berhubungan perilaku buah dan sayur pada anggota rumah tangga, antara lain faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, jumaah anggota keluarga,

ketersediaan buah dan sayur, harga dan keberadaan makanan khas lokal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota rumah tangga usia diatas 15 tahun yang ada di Desa Sukau Datang I Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong yang berjumlah 732 jiwa sebagai populasi penelitian ini dan jumlah kepala rumah tangga 205 orang kepala keluarga. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebagai anggota rumah tangga yang telah di lakukan randomisasi yang dihitung menggunakan rumus *Lameshow*. Penelitian ini menetapkan tingkat kepercayaan 95% dan presisi 10% sehingga besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 252 responden.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar (72,6%) anggota rumah tangga di Desa Sukau Datang kurang konsumsi buah dan sayur, sedangkan gambaran distribusi frekuensi anggota rumah tangga berdasarkan kelompok umur sebagian besar (58,3%) adalah berumur dewasa, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak (51,6%). Kemudian tingkat pendidikan sebagian besar rendah (50,8%), akan tetapi tingkat pengetahuan anggota rumah tangga tentang manfaat konsumsi buah dan sayur sebagian besar baik (66%) dan bersikap Positif (86%) terhadap buah dan sayur.

Masyarakat Desa Suka Datang sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga yang masuk dalam kategori besar atau diatas 4 orang dalam satu bangunan rumah sebanyak 57%, sedangkan ketersediaan buah dan sayur baik di rumah maupun di luar rumah tersedia cukup (68%) serta tingkat harga buah dan sayur yang di jual sebagian besar responden mengatakan harga cukup terjangkau oleh masyarakat untuk membelinya. Sedangkan keberadaan makanan khas lokal di Desa tersebut juga cukup tersedia (71%) sehingga dapat dengan mudah di temukan oleh masyarakat setempat untuk di konsumsi.

Berikut adalah tabel hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* bivariat untuk melihat hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen:

Variabel	Perilaku konsumsi buah dan sayur				Total		POR (95% CI)	P Value
	Kurang		Cukup		F	%		
	F	%	F	%				
Umur								
Remaja (15-25)	76	68,4	29	31,6	105	100		
Dewasa (>25)	107	77,6	40	22,4	147	100	0,980	1,000
Jumlah	183	72,6	69	27,4	252	100		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	92	75,4	30	24,6	122	100		
Prempuan	91	70,0	39	30,0	130	100	1.314	0,397
Jumlah	183	72,6	69	27,4	252	100		
Tingkat Pendidikan								
Rendah (SD – SMP)	90	70,3	38	29,7	128	100		
Tinggi (≥ SMA)	93	75,0	31	25,0	124	100	0,789	0,480
Jumlah	183	72,6	69	27,4	252	100		
Pengetahuan								
Kurang	61	72,6	23	27,4	84	100		
Baik	122	70,6	46	25,4	168	100	1,000	1,000
Jumlah	183	72,6	69	27,4	252	100		
Sikap								
Negatif	68	75,6	22	24,4	90	100		
Positif	115	71,0	47	29,0	162	100	1,263	0,464
Jumlah	183	72,6	69	27,4	252	100		
Jumlah Anggota keluarga								
Besar	111	77,1	33	22,9	144	100		
Kecil	72	66,7	36	33,3	108	100	1,682	0,086
Jumlah	183	72,6	69	27,4	252	100		
Ketersediaan buah dan sayur								
Kurang	67	84,8	12	15,2	79	100		
Cukup	116	67,1	57	32,9	173	100	2,744	0,004
Jumlah	183	72,6	69	27,4	252	100		
Harga								
Tidak terjangkau	74	60,7	48	39,3	122	100		
Terjangkau	109	83,8	21	16,2	130	100	0,297	0,000

Jumlah	183	72,6	69	27,4	252	100		
Keberadaan makanan khas lokal								
Kurang	60	84,5	11	15,5	71	100		
Tersedia								
Cukup	123	68,0	58	32,0	181	100	2,572	0,008
Tersedia								
Jumlah	183	72,6	69	27,4	252	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat di artikan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga yaitu variabel ketersediaan buah dan sayur, harga dan keberadaan makanan khas lokal. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan secara signifikan dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan dari hasil analisis multivariat ternyata ada dua variabel (harga dan keberadaan makanan khas lokal) yang berhubungan signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. dari kedua variabel tersebut yang paling dominan berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur adalah variabel keberadaan makanan khas lokal dengan OR = 2,206 artinya dengan keberadaan makanan khas lokal yang cukup tersedia akan cenderung mempengaruhi perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga di Desa Sukau Datang 1 dibandingkan dengan yang keberadaan makanan khas lokal kurang tersedia di suatu daerah tersebut setelah dikontrol dengan variabel harga dan ketersediaan buah dan sayur.

Pembahasan

Gambaran Perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota rumah tangga di Desa Sukau datang 1 kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong provinsi Bengkulu memiliki perilaku konsumsi buah dan sayur yang kurang (< 5 Porsi sehari) yaitu sebanyak 72,6%. Sedangkan data Puskesmas di Kecamatan Pelabai menerangkan persentase konsumsi buah dan sayur per hari dalam

seminggu sesuai dengan anjuran WHO (≥ 5 porsi sehari) penduduk usia diatas 10 tahun di wilayah kerja kecamatan pelabai hanya 1,5%, hal ini masih dalam kategori kurang.

Buah dan sayur seringkali dianggap sebagai bahan makanan yang tidak bergengsi untuk dikonsumsi sehingga masyarakat cenderung tidak mengkonsumsi buah dan sayur, justru lebih memilih bahan makanan lainnya seperti makanan cepat saji. Hal ini sesuai dengan teori yang di uraikan oleh Mudjiyanto (2000), bahwa buah dan sayur bukanlah makanan yang dianggap bergengsi jika dibandingkan dengan bahan makanan cepat saji yang sedang trend di kalangan masyarakat saat ini khususnya bagi kaum muda.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masyarakat di desa Sukau Datang 1 Kabupaten Lebong kurang mengkonsumsi buah dan sayur, padahal buah dan sayur merupakan makanan sehat dan bergizi yang kaya akan nutrisi seperti mengandung tinggi serat, antioksidan, vitamin, asam folat, mineral dan tidak mengandung lemak maupun kolesterol sehingga sangat baik dikonsumsi demi menjaga kesehatan.

Hubungan Umur dengan perilaku konsumsi buah dan sayur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota rumah tangga kelompok umur kategori umur dewasa (usia >25 Tahun) sebanyak 58,3% Sehingga lebih banyak jumlah sampel yang termasuk kelompok umur kategori Dewasa dari pada kategori remaja. Berdasarkan hasil analisis bivariat antara umur dengan perilaku konsumsi buah dan sayur diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada

anggota rumah tangga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rita (2012), yang menemukan bahwa faktor umur berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur serta berperan terhadap preferensi/kesukaan terhadap konsumsi pangan, termasuk buah dan sayur.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku konsumsi buah dan sayur

Jenis kelamin selalu di anggap sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur, hasil penelitian ini menunjukkan anggota rumah tangga yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48% dan jenis kelamin perempuan 51% jumlahnya tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan sampel penelitian di rumah tangga jumlah sampel yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir sama.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square antara jenis kelamin dengan perilaku konsumsi buah dan sayur menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga di Desa Sukau datang 1. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bahrina (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku konsumsi buah dan sayur dikarenakan baik laki-laki dan perempuan pemilihan konsumsi buah dan sayur didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, kesukaan dan rasa.

Hubungan Tingkat pendidikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur

Pendidikan dianggap selalu memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga. Dalam penelitian ini, sebagian besar anggota rumah tangga berpendidikan rendah (SD - SMP) sebanyak 51% karena sebagian besar sampel pada rumah tangga termasuk dalam kelompok umur remaja usia 15 – 19 tahun dan masih banyak yang belum tamat SMA sehingga dikategorikan berpendidikan rendah.

Berdasarkan uji statistik Berdasarkan hasil uji statistik chi square antara tingkat pendidikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur diperoleh nilai tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Zenk (2011) dan Roos (2009) yang menyebutkan bahwa faktor pendidikan seseorang berhubungan secara signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur atau dengan kata lain seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung akan mengkonsumsi buah dan sayur lebih banyak.

Hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur

Pengetahuan merupakan suatu landasan kognitif untuk terbentuknya sikap dan perilaku seseorang dalam memilih makanan, sehingga pengetahuan tentang makanan yang sehat menjadi faktor penting dalam pemilihan makanan, karena pengetahuan tersebut dapat menjadi salah satu faktor untuk mengadopsi perilaku makanan yang sehat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga di Desa Sukau datang 1 kabupaten Lebong. Sehingga hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hafsah (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi buah dan sayur. dia mengatakan bahwa Pengetahuan tentang buah dan sayur terutama manfaat dan anjuran konsumsi buah dan sayur dapat meningkatkan konsumsi buah dan sayur serta kesadaran dan keterampilan mempersiapkan buah dan sayur untuk dikonsumsi sehingga akan meningkatkan jumlah konsumsi buah dan sayur.

Hubungan sikap dengan perilaku konsumsi buah dan sayur

Pada penelitian ini dari hasil gambaran frekuensi diketahui bahwa proporsi sikap pada anggota rumah tangga di Desa Sukau Datang 1 tentang konsumsi buah dan sayur

sebagain besar memiliki sikap positif positif (86,1%). Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik chi square antar sikap dengan perilaku konsumsi buah dan sayur diperoleh nilai tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Andika (2014) yang mengatakan bahwa sikap seseorang memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seseorang mengkonsumsi buah dan sayur, karena semakin positif sikap seseorang maka pemilihan makanan yang akan diskonsumsinya akan semakin baik dan berkualitas.

Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota rumah tangga yang bertempat tinggal di rumah tangga tersebut. jumlah anggota keluarga diduga sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. Berdasarkan hasil uji statistik secara bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2012) dan Wulansari (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keluarga kecil maupun besar terhadap perilaku konsumsi buah dan sayur. namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Srimaryani (2010) yang mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur individu menunjukkan hubungan yang signifikan.

Hubungan ketersediaan buah dan sayur dengan perilaku konsumsi buah dan sayur

Berdasarkan hasil uji statistik chi square antara ketersediaan buah dan sayur dengan perilaku konsumsi buah dan sayur diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan buah dan sayur dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Farisa

(2012) tentang perilaku konsumsi buah dan sayur pada keluarga di rumah yang juga menyatakan bahwa ketersediaan buah dan sayur dirumah berhubungan signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur anggota keluarga. Karena jenis makanan yang tersedia di rumah lebih banyak peluang yang lebih besar untuk dikonsumsi, sedangkan jenis makanan yang tidak tersedia tidak akan dikonsumsi orang.

Hubungan Harga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur

Berdasarkan hasil uji statistik chi square antar harga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga. Upaya peningkatan akses pangan rumah tangga akan tercapai kalau harga – harga terutama harga pangan terkendali sehingga masyarakat mampu membeli makanan untuk memenuhi kebutuhannya. Stabilisasi harga pangan dilakukan agar masyarakat berpendapatan rendah mampu menjangkau pangan yang ada di pasaran. (Ariani, 2016).

Maka dengan ini, harga pangan juga sangat mempengaruhi perilaku konsumsi oleh anggota keluarga di rumah. Harga pangan yang tinggi akan mengalihkan pembelian seseorang kepada bahan lain yang lebih murah serta mudah dijangkau harganya tergantung tingkat pendapatan ekonomi keluarga.

Hubungan keberadaan makanan khas lokal dengan perilaku konsumsi buah dan sayur

Makanan khas lokal yang sering di jumpai oleh masyarakat adalah “lemea” yang bahan dasarnya campuran dari sayur-sayuran seperti bambu muda (rebung), terong, tomat dan jenis sayuran lainnya yang mudah dijumpai disekitar rumah. Sehingga makanan tersebut selalu tersedia untuk dikonsumsi oleh anggota rumah tangga di rumah maupun pada saat acara tradisi adat masyarakat di Desa Sukau datang. Sebagaimana Siregar (2009) mengatakan bahwa faktor budaya mempengaruhi seseorang dalam konsumsi

pangan yang menyangkut pemilihan jenis pangan serta persiapan dan penyajian makanan tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square antara keberadaan makanan khas lokal dengan perilaku konsumsi buah dan sayur diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara keberadaan makanan khas lokal dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Candrawati (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara menyediakan makanan lokal daerah setempat untuk di konsumsi oleh keluarga dengan tingkat perilaku konsumsi buah dan sayur masyarakat.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis multivariat antara variabel ketersediaan buah dan sayur, harga, jumlah anggota rumah tangga dan keberadaan makanan khas lokal yang memiliki nilai $p \leq 0,25$ dimasukkan dalam model analisis multivariat, maka setelah dilakukan pengujian beberapa kali didapat variabel dengan nilai OR (2,206) terbesar yaitu variabel keberadaan makanan khas lokal sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan makanan khas lokal adalah faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga di Desa Sukau Datang didapatkan hasil bahwa sebagian besar anggota rumah tangga di Desa Sukau Datang konsumsi buah dan sayurnya kurang. Kemudian secara karakteristik individu sebagian besar yang berusia dewasa (>25 Tahun) dan berjenis kelamin laki-laki, serta anggota rumah tangga yang berpendidikan tinggi, pengetahuan dan sikap yang positif terhadap buah dan sayur sebagian besar berperilaku konsumsi buah dan sayurnya kurang. Sedangkan responden yang memiliki lebih dari 4 orang anggota rumah tangga di rumah perilaku konsumsi buah dan sayurnya kurang. Bahkan Ketersediaan buah dan sayur dan keberadaan makanan khas lokal yang cukup tersedia dan responden yang

menyatakan harga buah dan sayur terjangkau sebagian besar konsumsi buah dan sayurnya masih kurang.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan jumlah anggota keluarga dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. Sedangkan pada variabel ketersediaan buah dan sayur, harga dan keberadaan makanan khas lokal terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur. Adapun faktor yang paling dominan dengan perilaku konsumsi buah dan sayur pada anggota rumah tangga di desa Sukau datang 1 adalah variabel keberadaan makanan khas lokal daerah.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Pemerintah Daerah bersama dengan seluruh stakeholder untuk mengoptimalkan kegiatan program gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) melalui peningkatan perilaku konsumsi buah dan sayur seperti adanya lomba masakan makanan khas lokal Daerah setempat agar menjadi motivasi masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas makanan lokal serta upaya promosi perilaku konsumsi buah dan sayur sehingga adanya peningkatan konsumsi buah dan sayur pada masyarakat di Desa Sukau Datang.

Referensi

- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Laporan hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Depkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Pusat dan data informasi Kemkes RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Lebong tahun 2015. Lebong: Bidang bina program.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2015. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu. Bengkulu: Penelitian dan informasi kesehatan Bengkulu
- Dinkes. 2014. Riset kesehatan dasar Provinsi Bengkulu Tahun 2013. Bengkulu: Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu.

- Rita, E. 2012. Preferensi konsumen terhadap pangan sumber karbohidrat non-beras. Skripsi: IPB Departemen gizi masyarakat, fakultas ekologi manusia
- Siregar. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ariani, M dan Haryono. 2014. Memperkuat Daya saing Pangan Nusantara. Buku. Memperkuat Daya saing produk Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. IAARD Press.
- Farisa, Soraya. (2012). Hubungan sikap, pengetahuan, ketersediaan dan keterpaparan media massa dengan konsumsi buah dan sayur pada masyarakat. tesis. Universitas Indonesia.
- Candrawati, Wiarsih, Sikihananto. 2014. Ketersediaan buah dan sayur dalam keluarga sebagai strategi intervensi peningkatan konsumsi buah dan sayur anak usia prasekolah. Jakarta: Jurnal care vol 2.
- Wulansari, Natalia Dessy. 2010. Konsumsi preferensi buah dan sayur pada remaja SMA dengan status sosial ekonomi yang berbeda di Bogor. Bogor: IPB
- Pratiwi, wulan. 2012. Analisis hubungan pengetahuan gizi, sikap dan preferensi dengan kebiasaan makan sayuran ibu rumah tangga di perkotaan dan pedesaan bogor. Skripsi. Bogor. IPB.
- Rita, E. 2012. Preferensi konsumen terhadap pangan sumber karbohidrat non-beras. Skripsi: IPB Departemen gizi masyarakat, fakultas ekologi manusia
- Roos, EB et.al. 2009. Household aducational level as a determinant of consumption of raw among male and female adolescents. Journal of American Health foundation and Academic press.